

**PENGARUH TINGGI RENDAHNYA SUKU BUNGA TABUNGAN BANK
UMUM TERHADAP EXCHANGE RATE (KURS) YANG TERCATAT
PADA BANK INDONESIA**

Intan Sari Budhiarjo

Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang
email: dosen02128@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur bagaimana pengaruh suku bunga tabungan dan exchange rate (kurs) dalam membentuk kestabilan nilai tukar rupiah yang tercatat pada Bank Indonesia. Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perbandingan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan.

Dalam penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa suku bunga tabungan Bank Umum tidak memberikan pengaruh bersamaan yang signifikan terhadap exchange rate (kurs). Pengurangan tingkat suku bunga ekstrim terjadi pada bulan Desember 2010 yang berjumlah 3,92 untuk 2,70 pada Januari 2011. Pada pertengahan 2013 kembali stabil menjadi 1,87. Sedangkan nilai tukar rupiah terus merosot tajam bahkan sempat menyentuh level terendah Rp.12.189,- pada Desember 2013, terendah sejak tahun 2009.

Keywords : Suku Bunga Tabungan, Bank Umum dan Exchange Rate (Kurs)

ABSTRACT

This research aims to measure how interest rates influence savings and exchange rate in forming stability of rupiah exchange rate recorded in Bank Indonesia. This method of research is quantitative research with a descriptive approach conducted using quantitative data comparisons in the form of financial statements.

In this study the results showed that the Bank's savings interest rate did not give a significant concurrent influence on the exchange rate. The most extreme rate reduction occurred in December 2010 which amounted to 3.92 to 2.70 in January 2011. In mid-2013, however, it can return to stable 1.87. While the rupiah exchange rate continued to deteriorate even briefly touched the lowest level Rp. 12.189,- In December 2013, the lowest since the year 2009.

Keywords: Savings interest rates, commercial banks and Exchange Rate (rates)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Belakangan ini, nilai tukar mata uang dari beberapa negara emerging markets (negara berkembang yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat) cenderung tidak stabil. Hal yang sama juga dialami oleh nilai tukar Rupiah yang

cenderung melemah. Dengan demikian, Rupiah melemah karena tingginya penawaran, sementara permintaan

puncaknya rendah. Faktor yang menyebabkan penawaran pada rupiah yang tinggi, sementara permintaan yang rendah adalah keluar sejumlah besar investasi portofolio asing dari Indonesia. Keluar dari investasi portofolio asing ini akan menurunkan nilai tukar Rupiah, karena dalam proses ini, investor menukarkan Rupiah dengan mata uang negara lain untuk berinvestasi di negara lain.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Yogyakarta (Rini Setyastuti, 2015), hasil empiris menunjukkan bahwa ada hubungan kausal antarvariabel dalam semua periode. Hanya ada satu cara hubungan antara tingkat bunga dan nilai tukar pada periode krisis. Ada efek positif pada nilai tukar saat suku bunga meningkat.

Dari pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meninjau kembali pengaruh tinggi rendahnya suku bunga tabungan bank umum terhadap exchange rate (kurs) yang tercatat pada Bank Indonesia.

Indonesia.

Rumusan Masalah

Seberapa besar pengaruh tinggi rendahnya suku bunga tabungan Bank Umum terhadap *exchange rate* (kurs) yang tercatat di Bank Indonesia?

Hipotesis

Meninjau dari rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H₀: $\rho = 0$, Tidak ada pengaruh tinggi rendahnya Suku Bunga Tabungan Bank Umum terhadap *Exchange Rate* (kurs).

H₁: $\rho \neq 0$, Ada pengaruh tinggi rendahnya Suku Bunga Tabungan Bank Umum terhadap *Exchange Rate* (kurs).

Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang: Mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh tinggi rendahnya suku bunga tabungan bank umum terhadap *exchange rate* (kurs) yang tercatat pada Bank Indonesia.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat membantu menambah wawasan dan sekaligus menjadi bahan referensi yang menjadikan acuan atau studi literature pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruh pengaruh tinggi rendahnya SBT bank umum terhadap *exchange rate* (kurs) yang tercatat pada Bank Indonesia.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat memberikan sumbangan kepustakaan sebagai bahan bacaan atas masalah tinggi rendahnya SBT Bank Umum terhadap *exchange rate* (kurs) yang tercatat di Bank Indonesia. Untuk perkembangan pemikiran pada bidang ilmu

manajemen khususnya manajemen keuangan, sehingga dapat memberikan tambahan masukkan dan pengetahuan.

3. Bagi Masyarakat dan Praktisi Lembaga Keuangan

Sebagai bahan masukkan atau rujukan dalam membenahan sistem di suatu perusahaan atau bank khususnya mengenai suku bunga tabungan yang mempengaruhi *exchange rate* (kurs). Selain itu, pihak perusahaan juga dapat

lebih meningkatkan fungsi dari suku bunga tabungan dan *exchange rate* (kurs) sebagai penilai kondisi, kesehatan dan kestabilan ekonomi suatu negara.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Suku Bunga Tabungan

Suku bunga bank dapat ditafsirkan sebagai jawaban layanan yang disediakan oleh Bank berdasarkan prinsip kesesuaian untuk pelanggan yang membeli atau menjual

produk, (Kasmir, 2002:121). Menurut Kasmir, (2002:122) faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah:

- a. Kebutuhan dana
- b. Persaingan
- c. Kebijakan Pemerintah
- d. Target keuntungan yang diinginkan
- e. Jangka waktu
- f. Hubungan baik

B. *Exchange Rate* (Kurs)

Menurut Frederic S. Mishkin dalam Melinda Puspita Ayu Kirana (2017:74), perubahan tingkat suku bunga domestik seringkali merupakan faktor umum yang mempengaruhi nilai tukar. Ketika tingkat bunga riil domestik naik, mata uang domestik mengalami apresiasi. Sebaliknya, ketika suku bunga domestik naik menuju pertumbuhan inflasi yang diharapkan, mata uang domestik akan mengalami penyusutan.

C. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji penelitian serupa tentang Suku Bunga Tabungan terhadap *Exchange Rate* (kurs) diantaranya dijelaskan oleh Diah Iskandar dkk (2014), Roshinta Puspitaningrum dkk (2014), Rini Setyastuti (2015), Muis Murtadho (2016), Melinda Puspita Ayu Kirana (2017), dan Istiqamah dkk (2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Iskandar dkk (2014), tentang Pengaruh antara Tingkat Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, dan Kurs Rupiah terhadap Deposito Mudharabah dan Deposito Bank Konvensional. Hasil penelitian menunjukkan tingkat Inflasi dan tingkat bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap deposito bank konvensional, sedangkan kurs tidak mempengaruhi deposito bank konvensional.

Roshinta Puspitaningrum dkk (2014), tentang Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012. Hasil uji simultan (uji F), menunjukkan bahwa tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. Sedangkan hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. Sebaliknya, variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah.

Rini Setyastuti (2015), penelitian ini menguji Keterkaitan Antara Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Indeks Harga Saham Di Indonesia. Indeks harga saham gabungan dan tingkat suku bunga tidak terbukti berpengaruh

secara signifikan terhadap besarnya nilai tukar rupiah. Ternyata hanya ada satu hubungan searah yaitu antara variabel suku bunga dengan besarnya nilai tukar.

Muis Murtadho (2016), menjelaskan tentang Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Serta Pengaruhnya Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus Indonesia, China Dan Australia). Hasil dari penelitian ini adalah Tingkat bunga di tiga negara yaitu Indonesia, China dan Australia berpegaruh signifikan terhadap Indeks harga saham dan nilai tukar. sedangkan variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks harga saham ditiga negara tersebut.

Selanjutnya Melinda Puspita Ayu Kirana (2017), menguji Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia. Menjelaskan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah, berdasarkan hasil uji t yakni T_{hitung} sebesar 9,745, sedangkan T_{tabel} sebesar 1,989. Berarti $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ ($9,745 \geq 1,989$), dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol hitung tabel ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Istiqamah dkk (2018), juga mengkaji tentang Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah Pada Dollar Amerika. Hasil uji F (simultan), menjelaskan Inflasi dan Suku Bunga (BI rate) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah pada Dollar Amerika. Dan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap Nilai Tukar Rupiah pada Dollar Amerika, sedangkan Suku Bunga (BI rate) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah pada Dollar Amerika.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu melakukan diskusi tentang masalah yang dihadapi perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam rangka untuk mengetahui Pengaruh tinggi rendahnya Suku Bunga Tabungan Bank Umum terhadap Exchange Rate (Kurs) yang tercatat pada Bank Indonesia. Periode yang diteliti pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder berupa annual report dari laporan statistik deret waktu (time series) Bank Indonesia tahun 2009-2013. Keuntungan dari data sekunder ialah sudah tersedia, ekonomis dan cepat didapat sedangkan kelemahannya ialah tidak dapat menjawab secara keseluruhan masalah yang sedang diteliti dan kurang akurasi karena data dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan tertentu dengan menggunakan metode yang tidak diketahui.

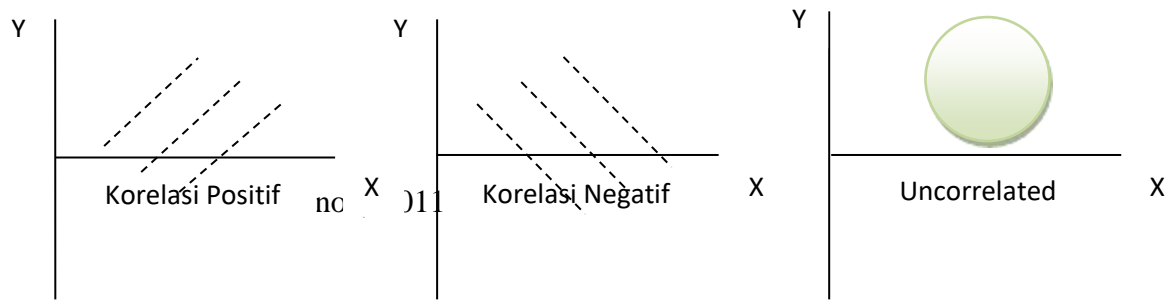
Tabel 3.1
Pedoman Untuk Menginterpretasikan Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011:184).

Gambar 3.1

Hubungan/ Korelasi Positif, Negatif dan Uncorrelated



Metode pengumpulan data penelitian ini, yaitu Studi Kepustakaan (*Library Research*). Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis korelasi. Analisis korelasi merupakan metode statistik yang digunakan untuk menentukan kuat tidaknya (derajat) hubungan linier antara 2 variabel atau lebih. Analisis korelasi sederhana, meneliti hubungan dan bagaimana eratnya, tanpa melihat bentuk hubungan. Jika kenaikan didalam suatu variabel diikuti dengan kenaikan variabel yang lain, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai “**korelasi**” yang **positif**.

Tetapi jika kenaikan didalam suatu variabel diikuti penurunan variabel yang lain maka kedua variabel tersebut mempunyai **korelasi negatif**. Jika tidak ada perubahan pada suatu variabel, meskipun variabel yang lain mengalami perubahan maka kedua variabel tersebut tidak mempunyai hubungan (*uncorrelated*).

Ukuran yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan (korelasi) linier disebut koefisien korelasi (*correlation coefisient*) yang dinyatakan dengan notasi “r” yang sering dikenal dengan nama “koefisien korelasi pearson atau product moment coefficient of correlation” dan secara sederhana menggunakan rumus:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

- r = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- n = Jumlah pengamatan
- X = Jumlah variabel independent/variabel bebas (suku bunga)
- Y = Jumlah variabel dependent/variabel terikat (exchange rate USD:IDR)

Nilai r selalu terletak antara -1 dan +1 (-1 < r < 1)

- Jika, r = 1, ini berarti ada korelasi positif sempurna antara X dan Y
- r = -1, ini berarti ada korelasi negatif sempurna antara X dan Y
- r = 0, ini berarti tidak ada korelasi antara X dan Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

- a) Pertumbuhan Suku Bunga Tabungan Bank Umum di Bank Indonesia (BI) Periode Tahun 2009-2013.

Selama tahun 2009-2013 tingkat suku bunga berfluktuasi. Suku bunga pada bulan Desember tahun 2009 tercatat pada 3.00, secara signifikan meningkat pada akhir tahun 2010 yang ditutup di 3.95. Nilai suku bunga perbankan terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 1.76.

Perkembangan suku bunga di Indonesia tercatat telah menurun secara signifikan dalam kisaran 2011 dan 2012. Yang paling ekstrem pengurangan suku bunga terjadi pada bulan Desember 2010 yang berjumlah 3.92 turun menjadi 2.70 pada Januari 2011. Meskipun tingkat suku bunga terus menurun dalam kisaran tahun 2011 sampai 2012, tetapi pada pertengahan tahun 2013 bisa kembali stabil di 1.87.

Kenaikan dan penurunan ini disebabkan oleh perubahan nilai tukar IDR:USD yang berfluktuasi di pasar keuangan AS sehingga akan menyebabkan mata uang beredar berkurang karena orang lebih memilih untuk menghemat uang daripada bermain uang di sektor produktif atau menyimpannya dalam bentuk uang tunai di rumah.

Suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menginvestasikan dana mereka di Bank, bukan berinvestasi di sektor produksi atau industri dengan risiko yang lebih besar. Sehingga inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan suku bunga (Tajul Khalwaty, 2000:144).

Tabel 1.

Data Pertumbuhan Suku Bunga Tabungan Bank Umum Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2009-2013

Bulan	Suku Bunga Tabungan Rupiah Bank Umum Per Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Januari	3,31	3,08	2,70	2,27	1,79
Februari	3,29	3,06	2,68	2,15	1,78
Maret	3,23	3,03	2,62	2,03	1,76
April	3,19	3,02	2,56	1,99	1,76
Mei	3,16	3,05	2,57	1,97	1,88
Juni	3,14	2,90	2,64	1,93	1,88
Juli	3,12	2,90	2,52	1,84	1,87
Agustus	3,06	2,88	2,52	1,82	1,88
September	3,03	2,91	2,47	1,81	1,87
Oktober	3,02	3,85	2,39	1,80	1,86
November	3,01	2,94	2,38	1,81	1,86
Desember	3,00	3,92	2,33	1,83	1,89

- b) Pertumbuhan *Exchange Rate* USD : IDR Periode Tahun 2009-2013.

Nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS sepanjang tahun 2009-2013 berfluktuasi. Selama periode Januari dan Februari 2009, transaksi asing menunjukkan penjualan bersih (ditunjukkan oleh nilai penjualan yang lebih

tinggi dibandingkan dengan nilai pembelian), sebagai penurunan aktivitas ekonomi global, berkurangnya lapangan kerja dan penurunan pendapatan publik. Hal ini berdampak pada pelemahan nilai tukar Rupiah dari Rp.11.355/US\$ pada akhir Januari 2009 menjadi sebesar Rp.11.980/US\$ per akhir Februari 2009. Pada tanggal 30 Juni, mengalami penguatan sebesar Rp.10.225/US\$ atau sedikit menguat sebesar 6,62% dibandingkan dengan posisi nilai tukar per 31 Desember 2008 sebesar Rp.10.950/US\$. Pada 2009, nilai tukar Rupiah pada kisaran Rp.10.356/US\$. Nilai tukar Rupiah terus menunjukkan tren penguatan hingga Rp.9.400/US\$ pada akhir tahun 2009.

Penguatan nilai tukar rupiah terus berlanjut hingga triwulan I tahun 2011. Proses pemulihan ekonomi global yang terus berlangsung, yang dimotori oleh pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia, serta semakin kuatnya fundamental ekonomi domestik yang tercermin dari meningkatnya pertumbuhan ekspor dan investasi telah mendorong apresiasi rupiah. Sentimen positif penguatan rupiah juga ditopang oleh masih menariknya investasi dalam rupiah.

Kuatnya fundamental ekonomi domestik tersebut mendorong meningkatnya arus aliran modal asing yang masuk ke pasar keuangan domestik serta menjadikan pergerakan rupiah relatif stabil dengan kecenderungan menguat. Setelah sempat mengalami tekanan pada bulan Mei 2010 terkait dengan krisis utang dan defisit fiskal yang melanda beberapa negara kawasan Eropa, rupiah kembali mengalami pembalikan trend pada bulan-bulan berikutnya. Pada semester pertama, nilai tukar terhadap dolar AS adalah Rp.10.356/US\$, mengalami penyusutan sebesar 12,78% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2010 sebesar Rp.9.078/US\$.

Trend penguatan terus berlanjut hingga enam bulan terakhir 2010, dengan rata-rata Rp.8.975/US\$. Pemerintah dan Bank Indonesia terus berupaya menjaga volatilitas nilai tukar rupiah melalui penguatan sinergi kebijakan moneter dan fiskal, penerapan kebijakan moneter yang berhati-hati serta pengawasan lalu lintas devisa. Kebijakan ini diharapkan mampu menjaga stabilitas nilai tukar dan mencegah volatilitas yang berlebihan serta menjaga kecukupan cadangan devisa untuk memenuhi kebutuhan fundamental perekonomian. Disamping itu peningkatan efektifitas peraturan dan monitoring lalu lintas devisa terus dilakukan untuk menopang kebijakan moneter tertentu. Di tingkat internasional dan regional, komitmen untuk mempercepat pemulihan ekonomi disertai dengan perjanjian kerjasama bidang keuangan semakin memperkuat upaya pemulihan ekonomi global dan regional.

Nilai tukar di 2011 terus memperoleh penguatan terhadap dolar AS, sampai akhir Mei 2011 rata-rata nilai tukar Rupiah Rp.8.740/US\$, meningkat dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp.9.201/US\$. Nilai tukar rupiah sepanjang tahun 2011 terus menguat dan menembus angka Rp.8.773/US\$ rata-rata akhir tahun 2011. Pada tahun 2012 rata-rata nilai tukar rupiah sedikit melemah sebesar Rp.9.419/US\$, atau melemah sekitar 6,46% dari tahun sebelumnya. Pelemahan nilai tukar rupiah masih berlanjut hingga tahun 2013, pada

Januari 2013 nilai tukar rupiah sebesar Rp.9.698/US\$. Nilai tukar rupiah rata-rata hingga bulan Juni 2013 sebesar Rp.9.756/US\$, nilai tukar rupiah terus merosot tajam bahkan sempat menyentuh level terendah Rp.12.189,- pada Desember 2013, terendah sejak tahun 2009. Nilai tukar rupiah (Exchange Rate) tahun 2009-2013 dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 2.
Data Pertumbuhan Nilai Tukar (Exchange Rate) IDR/USD
Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2009-2013

Bulan	IDR/USD				
	2009	2010	2011	2012	2013
Januari	11.355	9.365	9.057	9.000	9.698
Februari	11.980	9.335	8.823	9.085	9.667
Maret	11.575	9.115	8.709	9.180	9.719
April	10.713	9.012	8.574	9.190	9.722
Mei	10.340	9.180	8.537	9.565	9.802
Juni	10.225	9.083	8.597	9.480	9.929
Juli	9.920	8.952	8.508	9.485	10.278
Agustus	10.060	9.041	8.578	9.560	10.924
September	9.681	8.924	8.823	9.588	11.613
Oktober	9.545	8.928	8.835	9.615	11.234
November	9.480	9.013	9.170	9.605	11.977
Desember	9.400	8.991	9.068	9.670	12.189

- a) Pengaruh Suku Bunga Tabungan Bank Umum Terhadap Exchange Rate (kurs) USD:IDR periode tahun 2009-2013.

A. Statistik Deskriptif

Uji ini untuk memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan simpangan baku. Hasil akurasi data dan ketidakteraturan data dalam uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku Bunga Tabungan	60	1,76	3,92	2,5135	,58990
Exchange Rate (Kurs)	60	8508,00	12189,00	9637,7833	919,48129
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Output SPSS 20.0

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata untuk semua variabel penelitian. Ini berarti bahwa semua variabel penelitian ini memiliki sebaran data normal (baik).

B. Koefisien Korelasi (r)

Koefisien Korelasi (r) digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara variabel independen (Suku Bunga Tabungan) terhadap variabel dependen (Exchange Rate IDR/USD) secara parsial. Nilai koefisien korelasi (r) dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Perhitungan Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,132 ^a	,018	,001	,58973	,214

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga Tabungan

b. Dependent Variable: *Exchange Rate* (Kurs)

Sumber: Hasil Output SPSS 20.0

Berdasarkan hasil pada tabel 4, nampak bahwa koefisien korelasi untuk SBT dan *Exchange Rate* IDR/USD sebesar 0,132. Nilai ini dipresentasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian dikategorikan sangat lemah.

C. Koefisien Determinasi (r²)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat berapa % dari variabel dependen (*Exchange Rate* IDR/USD) dijelaskan oleh variabel independen (perubahan SBT). Hasil output SPSS 20.0 memperlihatkan pengaruh variabel independen (SBT) terhadap *Exchange Rate* IDR/USD seperti ditunjukkan pada tabel 4.4. Nilai koefisien determinasi (r²) sebesar 0,018, berarti variabel Suku Bunga Tabungan dalam menjalankan variasi variabel Nilai Tukar IDR/USD adalah 1,8% dan sisanya 98,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

D. Pengujian Hipotesis

Pada uji ini bertujuan untuk menentukan suatu dasar keputusan menolak atau menerima kebenaran dari asumsi yang telah dibuat untuk Tingkat Suku Bunga Tabungan Bank Umum terhadap *Exchange Rate* (kurs) yang tercatat di Bank Indonesia. Dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dan degree of freedom (n-2) diperoleh t tabel sebesar 2,002.

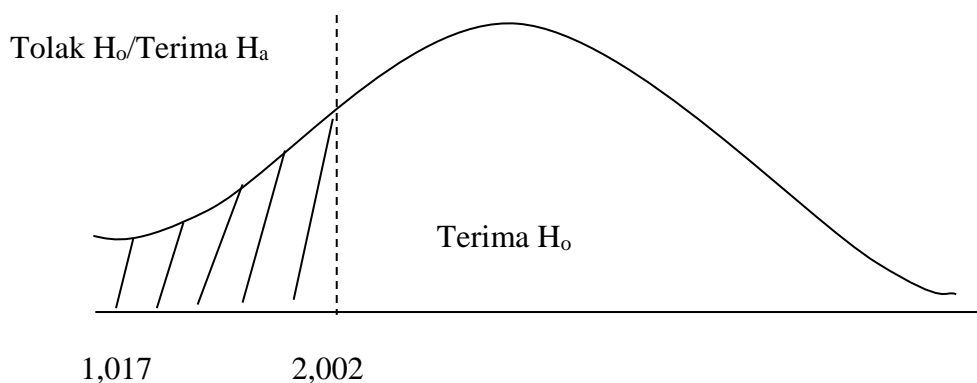
Tabel 5.
Hasil Hitungan Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	3,332	,808		4,122	,000			
1 Suku Bunga Tabungan	-8,493E-005	,000	-,132	-1,017	,313	-,132	-,132	-,132

a. Dependent Variable: *Exchange Rate* (Kurs)

Sumber: Hasil Output SPSS 20.0

Dari perhitungan dengan tabel SPSS 20.0 dihasilkan thitung sebesar 1,017 (bertanda negatif) sehingga nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($1,017 < 2,002$). Nilai signifikansinya menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,313 sehingga menerima H_0 dan menolak H_a . Hal ini berarti menyatakan H_a ditolak sehingga hipotesisnya yang berarti “bahwa variabel independen Suku Bunga Tabungan Bank Umum tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Exchange Rate (Kurs) yang tercatat pada Bank Indonesia periode tahun 2009-2013”.



Gambar 4.5.
Daerah Penerimaan H_0

B. Pembahasan

1. Uji Statistik Deskriptif: Menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata untuk semua variabel penelitian
2. Koefisien Korelasi (r): Berdasarkan output SPSS 20.0 nampak bahwa koefisien korelasi untuk Suku Bunga Tabungan dan Nilai Tukar IDR/USD sebesar 0,132. Nilai ini dipresentasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian dikategorikan sangat lemah.
3. Koefisien Determinasi (r^2): Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,018, berarti variasi dari variabel Suku Bunga Tabungan dalam menjalankan variasi variabel Nilai Tukar IDR/USD adalah sebesar 1,8% dan sisanya 98,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.
4. Pengujian Hipotesis: Dari perhitungan dengan tabel SPSS 20.0 dihasilkan thitung sebesar 1,017 (bertanda negatif) sehingga nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($1,017 < 2,002$). Nilai signifikansinya menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,313 sehingga menerima H_0 dan menolak H_a .

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengaruh tinggi rendahnya suku bunga tabungan bank umum terhadap Exchange Rate (kurs) IDR/USD adalah sebagai berikut: Pengaruh SBT Bank Umum mempunyai pengaruh (r) sangat lemah terhadap Exchange Rate yaitu sebesar 0,132. dikarenakan faktor-faktor lain yang lebih kuat mempengaruhi *exchange rate*, seperti: inflasi, IHSG, kebijakan moneter.

B. Saran

Bagi pemilik modal perlu mengumpulkan data-data yang terkait Suku Bunga Tabungan Bank Umum serta Exchange Rate (Kurs) IDR/USD dalam mengambil keputusan yang tepat terkait penyimpanan dana di perbankan atau penanaman investasi dana dalam suatu usaha yang akan dilakukan. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu perlu adanya kajian yang lebih mendalam karena selain Suku Bunga Tabungan masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi *exchange rate*.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. (2022). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setyastuti, R. (2015). Keterkaitan antara nilai tukar, tingkat suku bunga dan Indeks Harga Saham di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 16, Nomor 1, April 2015, hlm.14-25.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.